

PENGARUH *CURRENT RATIO*, *FIRM SIZE*, *SALES GROWTH*, DAN *WORKING CAPITAL TURNOVER* TERHADAP *RETURN ON ASSETS* PADA SEKTOR ANEKA INDUSTRI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

Veronika

email: veronika_2095@yahoo.com

Program Studi Manajemen STIE Widya Dharma Pontianak

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah *Current Ratio*, *Firm Size*, *Sales Growth*, dan *Working Capital Turnover* berpengaruh terhadap *Return On Assets* pada Sektor Aneka Industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Bentuk penelitian yang digunakan penulis adalah penelitian asosiatif atau kausal. Objek penelitian ini adalah perusahaan Sektor Aneka Industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Data penelitian ini menggunakan data sekunder yang dipublikasikan oleh *Indonesian Stock Exchange* (IDX) pada periode 2011-2015. Populasi yang digunakan sebanyak 41 perusahaan dan sampel sebanyak 34 perusahaan yang diambil dengan menggunakan metode *purposive sampling*. Hasil Penelitian ini menemukan bahwa *Current Ratio* dan *Sales Growth* berpengaruh secara positif terhadap *Return On Assets* sedangkan *Firm Size* dan *Working Capital Turnover* bernilai positif namun tidak berpengaruh terhadap *Return On Assets*.

KATA KUNCI: *Current Ratio*, *Firm Size*, *Sales Growth*, *Working Capital Turnover*, *Return On Assets*.

PENDAHULUAN

Tujuan perusahaan adalah memperoleh laba yang maksimal. Laba dapat diperoleh perusahaan melalui investasi. Investasi ini menggunakan aktiva dan modal kerja. Aktiva sangat erat kaitannya dengan kewajiban (utang). Efisiensi penggunaan modal kerja dapat dilihat dari *Working Capital Turnover*. Apabila perputaran modal kerja perusahaan cepat maka kas yang diinvestasikan dalam modal kerja akan cepat kembali sehingga profitabilitas pun semakin besar. Semakin lambat perputaran modal kerja maka kas yang diinvestasikan juga akan lambat kembali sehingga akan menurunkan profitabilitas. Kebutuhan operasional perusahaan tidak cukup hanya dari modal yang dimiliki. Setiap perusahaan pasti membutuhkan dana yang besar untuk melakukan produksi ataupun investasi. Oleh sebab itu perusahaan dapat melakukan pinjaman dana dari luar.

Modal pinjaman ini harus dikelola perusahaan dengan baik agar perusahaan tetap dapat beroperasi dan mampu memenuhi utang lancarnya. Kemampuan perusahaan dalam memenuhi utang lancarnya dapat dilihat melalui *Current Ratio*. Semakin besar

Current Ratio berarti perusahaan itu likuid dan mampu memenuhi utang lancarnya. Laba diperoleh jika aktivitas operasi perusahaan dilakukan secara efektif. Efektifitas operasi ini ditunjukkan dengan penjualan yang meningkat. Semakin tinggi *Sales Growth* maka semakin tinggi pula tingkat profitabilitas. Penjualan yang meningkat juga mencerminkan nilai yang positif bagi perusahaan sehingga pihak luar tertarik untuk menginvestasikan dananya ke perusahaan.

Firm Size juga mempengaruhi profitabilitas. *Firm Size* dapat dilihat dari total aktivasnya. Jumlah aktiva yang besar menandakan ukuran perusahaan itu besar. Semakin besar aktiva, maka semakin besar juga *Firm Size*. Ukuran perusahaan yang besar juga dapat mempermudah perusahaan dalam mendapatkan dana eksternal sehingga membantu kegiatan perusahaan dalam meningkatkan profitabilitas. Alasan penulis memilih Sektor Aneka Industri sebagai objek penelitian yaitu merupakan sektor yang mengalami perkembangan yang pesat saat ini. Selain itu juga memiliki produk yang bervariasi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah *Current Ratio*, *Firm Size*, *Sales Growth*, dan *Working Capital Turnover* berpengaruh terhadap *Return On Assets* pada Sektor Aneka Industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Analisis Pengaruh *Current Ratio*, *Firm Size*, *Sales Growth*, Dan *Working Capital Turnover* Terhadap *Return On Assets* Pada Sektor Aneka Industri Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia.”

KAJIAN TEORITIS

1. *Return On Assets*

Analisis rasio yang digunakan untuk menilai kinerja perusahaan adalah rasio profitabilitas. *Return On Assets* termasuk dalam rasio profitabilitas. Menurut Sartono (2001: 122): “Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri.” Menurut Fahmi (2015: 82): “Rasio ini melihat sejauh mana investasi yang telah ditanamkan mampu memberikan pengembalian keuntungan sesuai dengan yang diharapkan.” Menurut Sartono (2001: 123): “*Return On Assets* merupakan kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba dari jumlah dana yang

diinvestasikan. *Return On Investment* atau *Return On Assets* menunjukkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari aktiva yang dipergunakan.”

Menurut Weston dan Copeland (2008) yang dikutip oleh Fitri, Agus, dan Abrar (2016: 4): “Profitabilitas adalah hasil bersih dari serangkaian kebijakan dan keputusan.” Profitabilitas penting dalam mempertahankan kelangsungan hidup perusahaan dalam jangka panjang, karena profitabilitas menunjukkan apakah badan usaha tersebut mempunyai prospek yang baik di masa yang akan datang. Menurut Prastowo dan Juliaty (2004: 91): “Return On Assets mengukur kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan aktivanya untuk memperoleh laba.”

Semakin tinggi nilai *Return On Assets* maka semakin baik kondisi keuangan perusahaan itu, sebaliknya apabila nilai *Return On Assets* semakin kecil maka artinya kondisi keuangan perusahaan itu tidak baik. Profitabilitas yang tinggi akan membuat investor tertarik untuk menanamkan modalnya di perusahaan tersebut. Rumus *Return On Assets* menurut Fahmi (2015: 82):

$$\text{Return On Assets} = \frac{\text{Earning After Tax (EAT)}}{\text{Total Assets}} \times 100\%$$

2. *Current Ratio*

Menurut Fahmi (2015: 66): “Rasio lancar (*current ratio*) adalah ukuran yang umum digunakan atas solvensi jangka pendek, kemampuan suatu perusahaan memenuhi kebutuhan utang ketika jatuh tempo.” *Current Ratio* termasuk dalam rasio likuiditas. Likuiditas adalah kemampuan perusahaan untuk membayar utang jangka pendeknya. *Current Ratio* yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan itu likuid. Likuid berarti mampu untuk membayar semua utang jangka pendeknya. Hal ini membuat posisi perusahaan baik di mata kreditur.

Apabila perusahaan memiliki kepercayaan dari pihak luar, maka perusahaan tersebut akan memperoleh keuntungan yang besar dari berbagai hal. Perusahaan akan mudah memperoleh dana dari luar sehingga dana yang diperoleh dapat digunakannya untuk melakukan kegiatan operasi perusahaan maupun membayar utangnya. Investor juga akan tertarik untuk menanamkan modalnya ke perusahaan.

Dengan demikian, perusahaan dengan *Current Ratio* yang tinggi akan menunjukkan semakin tinggi kemampuan perusahaan membayar utang jangka pendeknya sehingga nilai ROA pun semakin meningkat. Hal ini berarti bahwa

perusahaan dapat memaksimalkan keuntungannya dengan cara mengelola aktiva lancar perusahaan yang berasal dari kas maupun persediaan sebaik-baiknya.

Menurut Prawironegoro (2007: 53): “Perusahaan yang tidak likuid akan kehilangan kepercayaan dari pihak luar terutama para kreditur dan pemasok, dan dari pihak dalam yaitu karyawannya.” Menurut Fitri, Agus, dan Abrar (2016: 5): “Likuiditas tidak hanya berkenaan dengan keadaan keuangan perusahaan, tetapi juga berkaitan dengan kemampuannya untuk mengubah aktiva lancar tertentu menjadi uang kas.” Menurut Kasmir (2016: 135): “Rasio lancar dengan standar 200 persen sudah dianggap sebagai ukuran yang cukup baik atau memuaskan bagi suatu perusahaan.”

Menurut Utama dan Muid (2014: 2): “Semakin tinggi CR suatu perusahaan berarti semakin kecil resiko kegagalan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya.” Nilai *Current Ratio* yang tinggi akan mengakibatkan nilai *Return On Assets* semakin meningkat. Hal ini berarti bahwa perusahaan dapat memaksimalkan keuntungannya dengan cara mengelola aktiva lancar perusahaan yang berasal dari kas maupun persediaan sebaik-baiknya. Apabila aktiva lancar yang dikelola dengan baik, maka akan memberikan dukungan yang positif bagi perusahaan dalam menjalankan kegiatan operasional perusahaannya sehingga akan meningkatkan keuntungan yang diperoleh. Rumus *Current Ratio* menurut Sutrisno (2013: 223):

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

3. *Firm Size*

Firm Size menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan. Menurut Prasetyorini (2013: 186): “Ukuran perusahaan adalah suatu skala dimana dapat diklasifikasikan besar kecilnya perusahaan menurut berbagai cara antara lain dengan total aktiva, *log size*, nilai pasar saham, dan lain-lain.” Menurut Fitri, Agus, dan Abrar (2016: 4): “Pada dasarnya ukuran perusahaan hanya terbagi dalam tiga kategori yaitu perusahaan besar (*large firm*), perusahaan menengah (*medium – size*), dan perusahaan kecil (*small firm*).” Menurut Prasetyorini (2013: 186): “Besar kecilnya perusahaan akan mempengaruhi kemampuan dalam menanggung risiko yang mungkin timbul dari berbagai situasi yang dihadapi perusahaan.”

Ukuran perusahaan dalam penelitian ini diproksikan dengan total aktiva. Apabila ukuran perusahaan besar maka akan memudahkan perusahaan untuk mendapatkan dana eksternal yang membantu kegiatan perusahaan sehingga akan mempengaruhi *Return On Assets*. Semakin besar aktiva artinya perusahaan itu besar. Jika aktiva perusahaan besar, maka kesempatan untuk memperoleh laba juga semakin besar pula. Menurut Fitri, Agus dan Abrar (2016: 6): “Ukuran perusahaan merupakan salah satu faktor yang berpengaruh terhadap manajemen laba perusahaan. Perusahaan besar cenderung bertindak hati-hati dalam melakukan pengelolaan perusahaan dan cenderung melakukan pengelolaan laba secara efisien.”

Menurut Hansen dan Juniarti (2014: 123): “Dimana penggunaan logaritma dimaksudkan untuk mengurangi fluktuasi nilai *absolute* dan mencegah terjadinya heteroskedastisitas, selain itu dengan mengkonversi total asset ke dalam logaritma, maka data dari total asset akan terdistribusi normal.” Menurut Sawir (2005) yang dikutip Fitri, Agus dan Abrar: *Firm Size* dikonversikan dalam logaritma natural (*Ln*) dengan rumus sebagai berikut:

$$Firm\ Size = \ln (Total\ Assets)$$

4. *Sales Growth*

Pertumbuhan penjualan merupakan salah satu kunci keberhasilan suatu perusahaan. Penjualan sangat penting bagi perusahaan. *Sales Growth* yang memiliki rasio pertumbuhan positif menunjukkan bahwa perusahaan tersebut mampu mempertahankan posisi ekonomi perusahaan dalam industri. *Sales Growth* yang memiliki rasio pertumbuhan negatif menunjukkan bahwa perusahaan tersebut belum berhasil dalam memasarkan hasil produksinya. *Sales Growth* juga menunjukkan bahwa seberapa mampu perusahaan dalam menjual hasil produksinya. *Sales Growth* termasuk dalam rasio pertumbuhan.

Menurut Kasmir (2016: 107): “Rasio pertumbuhan (*Growth Ratio*) merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan mempertahankan posisi ekonominya di tengah pertumbuhan perekonomian dan sektor usahanya.” Menurut Harahap (2013: 309): *Sales Growth* merupakan rasio yang menggambarkan persentase pertumbuhan penjualan dari tahun ke tahun.

Pertumbuhan penjualan juga dapat meningkatkan aktiva dan meningkatkan biaya yang lebih besar seperti biaya gaji, biaya baha baku, biaya iklan dan pemasaran sehingga juga dapat membuat peningkatan laba tidak berhasil. Semakin besar nilai *Sales Growth* maka akan semakin meningkatkan *Return On Assets*. Dalam hal ini adanya peningkatan jumlah penjualan dapat meningkatkan kepercayaan pihak luar untuk menginvestasikan dananya ke perusahaan. Pihak luar atau investor ini percaya bahwa penjualan yang tinggi pasti laba yang diperoleh juga akan tinggi, sehingga investor merasa aman dan tidak takut. Rumus *Sales Growth* menurut Harahap (2013: 309):

$$Sales\ Growth = \frac{Penjualan\ Tahun\ ini - Penjualan\ Tahun\ Lalu}{Penjualan\ Tahun\ Lalu} \times 100\%$$

5. *Working Capital Turnover*

Menurut Fahmi (2015: 100): “Modal kerja adalah investasi sebuah perusahaan pada jangka pendek-kas, sekuritas, persediaan dan piutang.” Menurut Munawir (2010: 80): *Working Capital Turnover* merupakan perbandingan antara total penjualan dengan rata-rata jumlah modal kerja. Menurut Sutrisno (2013: 41): “Dana yang diperlukan oleh perusahaan untuk memenuhi kebutuhan operasional perusahaan sehari-hari, seperti pembelian bahan baku, pembayaran upah buruh, membayar utang, dan pembayaran lainnya disebut *modal kerja*.” Menurut Munawir (2010: “Adanya modal kerja yang cukup sangat penting bagi suatu perusahaan tidak mengalami kesulitan atau menghadapi bahaya-bahaya yang mungkin timbul karena adanya krisis atau kekacauan keuangan.”

Menurut Kasmir (2016: 182): “Perputaran modal kerja atau *working capital turnover* merupakan salah satu rasio untuk mengukur atau menilai keefektifan modal kerja perusahaan selama periode tertentu. Artinya seberapa banyak modal kerja berputar selama periode atau dalam suatu periode.” Apabila perputaran modal kerja perusahaan cepat maka kas yang diinvestasikan dalam modal kerja akan cepat kembali sehingga profitabilitas pun semakin besar. Jika semakin lambat periode perputaran modal kerja maka kas yang diinvestasikan dalam modal kerja juga lambat kembali sehingga profitabilitas juga akan semakin kecil. Kebijakan modal kerja dalam perusahaan juga melibatkan dana yang digunakan perusahaan dalam mengelola modal kerja. Pendanaan melalui utang lancar akan membuat perusahaan

memiliki risiko yang besar seperti perusahaan yang memiliki utang lancar lebih besar dari aktiva lancar sehingga akan mengakibatkan *Working Capital Turnover* bernilai negatif.

Menurut Fitri, Agus, dan Abrar (2016: 5): “Modal kerja sebaiknya tersedia dalam jumlah yang cukup agar memungkinkan perusahaan untuk beroperasi secara ekonomis dan tidak mengalami kesulitan keuangan dengan menutupi kerugian-kerugian dan dapat mengatasi keadaan kritis atau darurat tanpa membahayakan keadaan keuangan perusahaan.” Rumus *Working Capital Turnover* sebagai berikut:

$$\text{Working Capital Turnover} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Aktiva Lancar-Utang Lancar}}$$

HIPOTESIS

Hipotesis dalam penelitian ini yaitu:

- H₁ : *Current Ratio* berpengaruh positif terhadap *Return On Assets* pada Sektor Aneka Industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
- H₂ : *Firm Size* berpengaruh positif terhadap *Return On Assets* pada Sektor Aneka Industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
- H₃ : *Sales Growth* berpengaruh positif terhadap *Return On Assets* pada Sektor Aneka Industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
- H₄ : *Working Capital Turnover* berpengaruh positif terhadap *Return On Assets* pada Sektor Aneka Industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

METODE PENELITIAN

Bentuk penelitian yang digunakan adalah penelitian asosiatif atau kausal. Objek penelitian ini yaitu perusahaan sektor aneka industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Jenis data dalam penelitian ini menggunakan data sekunder berupa data laporan keuangan perusahaan Sektor Aneka Industri yang telah diaudit dan dipublikasikan oleh *Indonesia Stock Exchange (IDX)* pada periode 2011-2015. Populasi yang digunakan sebanyak empat puluh satu perusahaan. Teknik pengambilan sampel menggunakan metode *purposive sampling*. Adapun kriteria perusahaan yang akan diambil menjadi sampel penelitian yaitu perusahaan Sektor Aneka Industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebelum tahun 2011 dan Perusahaan Sektor Aneka Industri yang menyajikan laporan keuangan per 31 Desember 2011-2015. Berdasarkan kriteria

tersebut, diperoleh sebanyak tiga puluh empat perusahaan Sektor Aneka Industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebagai sampel penelitian. Teknik pengumpulan data menggunakan metode observasi nonpartisipan yaitu dengan meneliti data-data laporan keuangan perusahaan Sektor Aneka Industri yang diperoleh dari situs resmi www.idx.co.id. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis data kuantitatif. Alat analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda.

PEMBAHASAN

Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 1
Statistik Deskriptif Sebelum Menghilangkan Outlier dan Transformasi Data
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Sum	Mean	Std. Deviation
Current Ratio	170	,1300	3,8628	248,7649	1,463323	,7890780
Firm Size	170	25,2399	33,1341	4801,6333	28,244902	1,4348508
Sales Growth	170	-,5682	,9855	16,8795	,099291	,2276680
Working Capital Turnover	170	-2480,9694	941,4840	-575,5825	-3,385779	210,7707270
Return On Assets	170	-,2907	,4923	4,2503	,025002	,0793746
Valid N (listwise)	170					

Sumber: Data Olahan SPSS 23, 2016

Berdasarkan Tabel 1, dapat diketahui bahwa data yang digunakan dalam penelitian ini memiliki data yang bersifat *outlier* yang terlihat sangat berbeda terlalu jauh dari data lainnya sehingga harus dikeluarkan dari analisis melalui *screening* data dengan uji *z-score*. Setelah itu dilakukan transformasi data menggunakan transformasi *Cochrane Orcut*.

Tabel 2
Statistik Deskriptif Setelah Menghilangkan Outlier dan Transformasi Data
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Sum	Mean	Std. Deviation
Current Ratio	115	,3453	3,3264	157,2107	1,367050	,6394186
Firm Size	115	25,2399	30,8443	3226,0591	28,052688	1,3124231
Sales Growth	115	-,4772	,5937	10,0343	,087255	,1990399
Working Capital Turnover	115	-,5926	1,9248	180,5223	1,569759	,2115103
Return On Assets	115	-,1456	,1778	1,8634	,016203	,0478061
Valid N (listwise)	115					

Sumber: Data Olahan SPSS 23, 2016

Analisis Regresi Linear Berganda

Tabel 3
Hasil Regresi Linear Berganda
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-,063	,091		-,689	,493
Current Ratio	,029	,006	,392	4,694	,000
Firm Size	,001	,003	,021	,247	,805
Sales Growth	,075	,020	,312	3,701	,000
Working Capital Turnover	,007	,019	,032	,379	,705

a. Dependent Variable: Return On Assets

Sumber: Data Olahan SPSS 23, 2016

Berdasarkan Tabel 3 di atas, persamaan regresi linear berganda yang dihasilkan sebagai berikut:

$$Y = -0,063 + 0,029 X_1 + 0,001 X_2 + 0,075 X_3 + 0,007 X_4$$

Konstanta bernilai sebesar -0,063 berarti jika tidak ada variabel lain selain *Current Ratio*, *Firm Size*, *Sales Growth* dan *Working Capital Turnover*, maka *Return On Assets* bernilai sebesar -0,063. Koefisien regresi *Current Ratio* (X_1) bernilai sebesar 0,029 berarti setiap *Current Ratio* meningkat 1 persen akan meningkatkan ROA sebesar 2,9 persen. Koefisien regresi *Firm Size* (X_2) sebesar 0,001 berarti setiap peningkatan *Firm Size* sebesar 1 maka akan menaikkan nilai ROA sebesar 0,1 persen. Koefisien

regresi *Sales Growth* (X_3) sebesar 0,075 berarti setiap peningkatan *Sales Growth* sebesar 1 persen maka akan meningkatkan ROA sebesar 7,5 persen. Koefisien regresi *Working Capital Turnover* (X_4) sebesar 0,007 berarti setiap peningkatan *Working Capital Turnover* sebesar 1 kali maka akan menaikkan nilai ROA sebesar 0,7 persen.

Berdasarkan Tabel 3 di atas, dapat dilihat bahwa nilai t_{hitung} variabel *Current Ratio* lebih besar dari t_{tabel} yaitu $4,694 > 1,98177$ dan nilai signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari $\alpha = 0,05$ dengan angka B yang bernilai positif sebesar 0,029. Jadi, *Current Ratio* berpengaruh positif terhadap *Return On Assets*. Nilai t_{hitung} variabel *Firm Size* lebih kecil dari t_{tabel} yaitu $0,247 < 1,98177$ dan nilai signifikansi sebesar 0,805 lebih besar dari $\alpha = 0,05$ dengan angka B yang bernilai positif sebesar 0,001. Jadi, *Firm Size* bernilai positif namun tidak berpengaruh terhadap *Return On Assets*. Nilai t_{hitung} variabel *Sales Growth* lebih besar dari t_{tabel} yaitu $3,701 > 1,98177$ dan nilai signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari $\alpha = 0,05$ dengan angka B yang bernilai positif sebesar 0,075. Jadi, *Sales Growth* berpengaruh positif terhadap *Return On Assets*. Nilai t_{hitung} variabel *Working Capital Turnover* lebih kecil dari t_{tabel} yaitu $0,379 < 1,98177$ dan nilai signifikansi sebesar 0,705 lebih besar dari $\alpha = 0,05$ dengan angka B yang bernilai positif sebesar 0,007. Jadi, *Working Capital Turnover* bernilai positif namun tidak berpengaruh terhadap *Return On Assets*.

Tabel 4
Hasil Uji F
ANOVA^a

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	,061	4	,015	8,487	,000 ^b
Residual	,199	110	,002		
Total	,261	114			

a. Dependent Variable: Return On Assets

b. Predictors: (Constant), Working Capital Turnover, Firm Size, Current Ratio, Sales Growth

Sumber: Data Olahan SPSS 23, 2016

Berdasarkan Tabel 4 di atas, dapat dilihat bahwa nilai F_{hitung} sebesar $8,487 >$ nilai F_{tabel} sebesar 2,45. Sedangkan dilihat dari nilai signifikansi, maka dapat diketahui nilai signifikansinya sebesar 0,000. Jadi, dapat disimpulkan bahwa model regresi dinyatakan layak untuk diuji.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan, maka dapat disimpulkan bahwa *Current Ratio* berpengaruh secara positif terhadap *Return On Assets*. Hal ini karena nilai *Current Ratio* yang tinggi sebagian besar juga memiliki nilai *Return On Assets* yang tinggi sehingga akan meningkatkan *Return On Assets*. *Firm Size* tidak berpengaruh terhadap *Return On Assets*. Hal ini karena nilai *Firm Size* yang tinggi justru dapat menurunkan nilai *Return On Assets*. *Sales Growth* berpengaruh secara positif terhadap *Return On Assets*. Hal ini karena nilai *Sales Growth* yang semakin besar akan meningkatkan nilai *Return On Assets*. *Working Capital Turnover* tidak berpengaruh terhadap *Return On Assets*. Hal ini karena modal kerja yang cepat kembali belum tentu mempengaruhi nilai *Return On Assets* dan sebagian perusahaan memiliki hutang yang lebih besar dibanding aktiva sehingga dapat menurunkan nilai *Return On Assets*.

Saran

Berdasarkan hasil analisis dan kesimpulan yang ada, maka penulis memberikan beberapa saran yaitu Bagi penelitian selanjutnya, diharapkan agar mempertimbangkan penggunaan variabel *Firm Size* dalam mengukur pengaruh terhadap *Return On Assets* karena kinerja suatu perusahaan tidak boleh hanya melihat dari segi ukuran perusahaan (*Firm Size*). Suatu perusahaan yang besar belum tentu memiliki profitabilitas yang besar dan juga sebaliknya. Selain itu, perusahaan perlu memperhatikan efisiensi penggunaan modal kerja agar tidak mengalami kerugian dan penggunaan utang juga harus diperhatikan karena semakin banyak penggunaan utang akan beresiko tinggi yang dapat menyebabkan kebangkrutan.

DAFTAR PUSTAKA

- D., Prastowo, Dwi, dan Rifka Julianty. *Analisis Laporan Keuangan: Konsep dan Aplikasi*, edisi kedua. Yogyakarta: UPP AMP YKPN, 2004.
- Fahmi, Irham. *Pengantar Manajemen Keuangan: Teori dan Soal Jawab*. Bandung: Alfabeta, 2015.
- Fitri, Margi Cahyaning, Agus Supriyanto, dan Abrar. "Analysis of Debt to Equity Ratio, Firm Size, Inventory Turnover, Cash Turnover, Working Capital Turnover and Current Ratio to Profitability Company (Study on Mining Companies Listed In BEI Period 2010-2013)." *Journal of Accounting*, vol.2, no.2, Maret 2016.
- Hansen, Verawati dan Juniarti. "Pengaruh Family Control, Size, Sales Growth, dan Leverage Terhadap Profitabilitas dan Nilai Perusahaan pada Sektor Perdagangan, Jasa, dan Investasi." *Business Accounting Review*, vol.2, no.1, 2014, hal. 121-130.

Harahap, Sofyan Syafri. *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajawali Press, 2013.

Kasmir. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2016.

Munawir, S. *Analisa Laporan Keuangan*, edisi keempat. Yogyakarta: Liberty, 2010.

Prasetyorini, Bhukti Fitri. "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, Price Earning Ratio dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan." *Jurnal Ilmu Manajemen*, vol.1, no.1, Januari 2013, hal.183-196.

Prawironegoro, Darsono. *Manajemen Keuangan: Pendekatan Praktis Kajian Pengambilan Keputusan Bisnis Berbasis Analisis Keuangan*. Jakarta: Diadit Media, 2007.

Sartono, Agus R. *Manajemen Keuangan: Teori dan Aplikasi*, edisi keempat. Yogyakarta: BPFE, 2001.

Sutrisno. *Manajemen Keuangan: Teori, Konsep dan Aplikasi*. Yogyakarta: Ekonisia, 2013.

Utama, Alfarizi Cahya dan Abdul Muid. "Pengaruh Current Ratio, Debt Equity Ratio, Debt Asset Ratio, Dan Perputaran Modal Kerja Terhadap Return On Asset Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010 – 2012." *Diponegoro Journal of Accounting*, vol.03, no.02, 2014, hal.1-13.

